

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era globalisasi saat ini mengalami banyak perubahan mulai dari materi, strategi, model dan kurikulum pembelajaran. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Ali & Setiani, 2018 : 60). Peningkatan sumber daya manusia dapat didasarkan pada proses pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan standar pendidikan. Proses pembelajaran saat ini menyesuaikan dengan kurikulum 2013 yang mengarahkan siswa untuk memiliki kompetensi, pengetahuan dan keterampilan agar dapat berpikir secara kritis di zaman sekarang ini. Kegiatan pembelajaran dengan kurikulum 2013 dapat mendorong peserta didik untuk memecahkan dan menemukan sendiri masalah yang ada dalam pelajaran dan dapat mengatasi sesuai dengan sumber yang sudah dipelajari agar tercipta pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran efektif sangat tepat digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Menurut Susanto (2018 : 226) pembelajaran efektif adalah proses pembelajaran yang mampu menghantarkan peserta didik dalam mencapai tujuan suatu pembelajaran, melalui proses pembelajaran yang memberi kesempatan peserta didik mencari potensi yang dimiliki, serta memberikan pemahaman konsep yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yaitu pembelajaran berpusat kepada peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, menciptakan suasana yang menyenangkan dan menyediakan pengalaman belajar (M. Hosman, 2014:18).

Dalam meningkatkan prestasi pembelajaran terdapat komponen yaitu kurikulum, strategi, metode, model pembelajaran. Kurikulum merupakan konsep dasar mengenai perubahan perilaku peserta didik yang berkaitan

dengan hasil tes, afektif maupun psikomotor. Kurikulum yang ada di Indonesia sering kali mengalami perubahan kearah yang lebih baik, hal ini dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan sebelum kurikulum 2013 berlaku yaitu kurikulum 2006. Perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 yang sekarang digunakan oleh setiap jenjang pendidikan merupakan sebuah perubahan untuk menyempurnakan kurikulum yang lalu agar proses belajar mengajar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Adanya kurikulum 2013 ini memiliki tujuan agar siswa dapat berpikir lebih aktif, kreatif, inovatif, cepat dan tanggap dalam menerima materi pelajaran serta menumbuhkan keberanian siswa dalam memecahkan suatu masalah. Selain kurikulum 2013 yang sudah berlaku, maka model pembelajaran juga harus dipertimbangkan dengan baik oleh guru sehingga proses belajar dapat lebih efektif.

Model pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kelancaran dalam proses belajar mengajar didalam kelas yang dilakukan oleh guru untuk memberikan materi kepada siswa agar dapat dipahami dan dimengerti dengan baik. Model pembelajaran merupakan model yang dipilih guru dalam rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dilaksanakan dengan suatu langkah-langkah yang sistematis dan urut (Suyono & Hariyanto, 2017 : 45). Menurut Suprijono (2010 : 41) model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Sedangkan menurut Slavin (2010 : 214) model pembelajaran adalah acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuan, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. konsep dasar mengenai perubahan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan hasil tes, afektif maupun psikomotor. Model pembelajaran yang berinovasi akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga suasana belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan siswa dapat aktif bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dimengerti kepada guru.

Model pembelajaran saat ini sangat bermacam-macam sehingga guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan standart pendidikan. Model pembelajaran yang sesuai akan membuat proses belajar menjadi lebih baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Sebaliknya jika model pembelajaran yang dipilih tidak sesuai, maka akan mengakibatkan proses belajar mengajar terganggu sehingga suasana belajar menjadi monoton dan siswa sulit dalam menerima atau memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pemilihan model pembelajaran yang baik harus memperhatikan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, kemampuan guru dan siswa, jumlah siswa, jenis materi dan kompetensi dasar, alokasi waktu dan fasilitas yang ada di sekolah. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan kreatif agar siswa lebih fokus dalam menerima materi pelajaran.

Proses pembelajaran pada kelompok belajar Desa Buluroto Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora pada mata pelajaran Ekonomi, perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar sering kali digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam menguasai materi pelajaran yang ada di sekolah, maka untuk itu siswa berlomba-lomba agar memperoleh hasil yang memuaskan diatas KBM yang telah ditetapkan dari setiap mata pelajaran. Tingkat hasil belajar dapat ditentukan oleh media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Siswa cenderung lebih menyukai media pembelajaran yang berbeda, namun hal tersebut tetap akan mempengaruhi tinggi dan rendahnya hasil belajar.

Menurut hasil observasi yang dilakukan bulan April 2020 terhadap kelompok belajar siswa di Desa Buluroto Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora pada mata pelajaran Ekonomi diketahui bahwa kondisi awal hanya 16,67 atau 2 siswa yang memperoleh skor ketuntasan belajar dengan skor rata-rata hasil belajar sebesar 59, maka dari itu seorang guru harus mampu dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran agar siswa lebih fokus

saat materi pelajaran disampaikan. Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam kelompok belajar siswa Di Desa Buluroto Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora diharapkan dapat mengubah suasana belajar mengajar menjadi lebih hidup, menyenangkan dan berbeda agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan optimal sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif pemecahan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yaitu model pembelajaran *Mind Mapping*.

Penggunaan model *Mind Mapping* pada mata pelajaran Ekonomi peneliti membatasi menggunakan siswa kelas X. Materi pembelajaran dibatasi pada KD 3.5 dan KD 3.6 dapat memudahkan peserta didik untuk mengemukakan ide-ide atau gagasan mereka dan dapat mengingat materi pelajaran yang disampaikan guru dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk memaksimalkan kinerja otak dengan cara membuat alur-alur berpikir pada peserta didik (Tenriawaru, 2014 : 87). Model pembelajaran *Mind Mapping* ini dapat membantu guru dan dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dengan meringkas materi pelajaran lebih mudah dan mudah diingat oleh siswa (Silaban & Anggraini, 2016 : 52). Adanya model pembelajaran *Mind Mapping* ini, maka seluruh bahan pelajaran dapat diorganisasikan sesuai dengan mekanisme kerja alami otak sehingga siswa mudah untuk memahami dan mengingat materi pelajaran. Model pembelajaran *Mind Mapping* ini dapat digunakan oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran di dalam kelas maupun secara online khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian mengenai penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* diatas, peneliti tertarik untuk mengaplikasikan model pembelajaran tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelompok Belajar Desa Buluroto Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya

B. Perumusan Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu: “Apakah terdapat peningkatan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi melalui model pembelajaran *Mind Mapping* Pada Kelompok Belajar Siswa Di Desa Buluroto Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Mind Mapping Mind Mapping* Pada Kelompok Belajar Siswa Di Desa Buluroto Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan melalui model pembelajaran *Mind Mapping*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan meberikan ilmu serta meningkatkan semangat siswa untuk meningkatkan hasil belajar semaksimal mungkin.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan guru dapat memilih model yang tepat sesuai sehingga siswa termotivasi untuk belajar.